

**AUDIT SISTEM INFORMASI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 DOMAIN MONITOR AND EVALUATE****Muhamad Abadi<sup>1</sup>, Rendi Supriadi<sup>2</sup>,**<sup>1</sup>Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam IndragiriEmail: [badianjays@gmail.com](mailto:badianjays@gmail.com)<sup>1</sup>, [supriadi3@gmail.com](mailto:supriadi3@gmail.com)<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit sistem informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1 pada domain Monitor and Evaluate. Tujuan dari audit ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kematangan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam mendukung operasional perpustakaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan model COBIT 4.1. Hasil dari audit ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan sistem informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir berada pada level yang memadai namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek seperti manajemen risiko dan keamanan informasi.

**Kata Kunci:** Audit Sistem Informasi, COBIT 4.1, Monitor and Evaluate, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Tingkat Kematangan TI

**ABSTRACT**

This study aims to conduct an information system audit at the Library and Archives Office of Tembilahan City using the COBIT 4.1 framework in the Monitor and Evaluate domain. The objective of this audit is to evaluate the maturity level of Information Technology (IT) utilization in supporting library operations. The methodology used in this study includes data collection through observation, interviews, and questionnaires, which are then analyzed using the COBIT 4.1 model. The results of this audit show that the maturity level of the information system at the Library and Archives Office of Tembilahan City is adequate but still requires improvements in several aspects such as risk management and information security.

**Keywords:** Information System Audit, COBIT 4.1, Monitor and Evaluate, Library and Archives Office, IT Maturity Level

**1 PENDAHULUAN**

Teknologi Informasi (TI) berkembang dengan pesat dan menguasai semua bidang kehidupan. Salah satunya adalah penerapan TI dalam dunia bisnis yang digunakan sebagai alat bantu dalam usaha memenangkan persaingan. Hal ini membuat TI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem operasional perusahaan saat ini (Maghfiroh, Murahartawaty dan Mulyana, 2016). Perkembangan TI yang cepat dalam membantu sebuah perusahaan atau institusi harus diimbangi dengan adanya proses evaluasi atau audit sistem informasi terhadap penggunaan TI tersebut, sehingga dapat meminimalisir risiko dan kerugian terhadap perusahaan/organisasi. TI memberikan peluang dalam proses transformasi dan peningkatan produktivitas dalam bisnis proses. Pemanfaatan TI sebagai pendukung dalam mencapai visi dan misi organisasi/perusahaan memerlukan sebuah sistem monitor dan evaluasi yang efektif dan efisien. Audit sistem informasi dibutuhkan untuk menjaga keamanan sistem informasi sebagai aset organisasi, dan untuk mempertahankan integritas informasi yang disimpan dan dikelola, guna meningkatkan keefektifan penggunaan TI serta mendukung efisiensi dalam organisasi/perusahaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir telah menggunakan peranan TI dalam proses operasional organisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sistem informasi yang dapat melayani kebutuhan pengelolaan perpustakaan yang holistik dan

terintegrasi. Untuk mencapai hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* menggunakan sistem informasi Srikandi (Sistem informasi kearsipan terintegrasi). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* telah menggunakan Srikandi sejak tahun 2024 dan melakukan upgrade secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Saat ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* menggunakan Srikandi (Haullusy dan Manuputty, 2019). Penggunaan sistem informasi pendukung dalam mendukung pelayanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* memerlukan pengelolaan sistem yang baik untuk mendukung proses pelayanan pengguna.

Oleh karena itu, evaluasi atau penilaian terhadap penerapan teknologi dalam perusahaan sangat diperlukan. Audit Sistem Informasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja SI/TI, SDM perusahaan, dan tingkat kematangan penggunaan TI dalam perusahaan, sehingga teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini menggunakan Control Objective for Information and related Technology (COBIT) 4.1, bukan COBIT 5, karena penerapan tingkat kematangan masih menggunakan Capability Maturity Level, bukan Process Maturity Level seperti pada COBIT 5. Penggunaan COBIT 4.1 lebih optimal daripada COBIT 5 dan merupakan kerangka kerja yang representatif serta mencakup semua aspek perencanaan, penerapan, operasional, dan pemantauan terhadap seluruh proses bisnis perusahaan (Rahayu dan Wijaya, 2020).

## 2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menurut Mulyana dalam Ditha Prasanti. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang dimanfaatkan dalam menganalisa masalah dan mencari jawaban terhadap pertanyaan penelitian" (Prasanti, 2018). Penelitian ini berfokus pada observasi dan wawancara untuk mengungkap data, fakta, fenomena, elemen, dan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Observasi dilakukan terhadap TI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*. Peneliti juga mewawancarai narasumber, yaitu karyawan yang bekerja pada unit TI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan domain ME, yang berhubungan dengan kinerja TI yang telah diterapkan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut

### 1. Studi Literatur

Tahap ini fokus pada proses analisis teori dari penelitian terdahulu yang relevan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini.

### 2. Pengumpulan Data

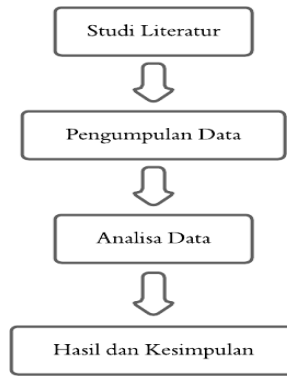
Menurut Ardianto dalam Susilowati, "Metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan, pengategorian serta proses analisis data yang tersedia" (Susilowati, 2017). Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* dengan tujuan mengevaluasi proses bisnis serta penggunaan aplikasi Srikandi. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan bagian pengelolaan dan pengoperasian aplikasi Srikandi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*.

### 3. Analisis Data

Tahap ini berfokus pada proses analisis data dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1 pada domain ME.

### 4. Hasil dan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data.



**Gambar 1. Diagram Alur Penelitian**

Tahapan penelitian pada gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti mengkaji sumber literatur dan pustaka mengenai Framework COBIT 4.1 dengan fokus pada audit sistem informasi.
2. Tahap kedua, peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*. Peneliti memilih narasumber dari karyawan bagian pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*.
3. Tahap ketiga, melakukan analisis data wawancara yang telah disalin dalam bentuk transkrip. Data wawancara ini akan digunakan untuk menghitung tingkat kematangan (maturity) sistem di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*.
4. Tahap terakhir adalah pembuatan laporan hasil audit domain ME dari kerangka kerja COBIT 4.1, serta membuat kesimpulan penelitian.

Peneliti juga membuat RACI (Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed) Chart yang terlihat pada tabel 1, dengan tujuan menganalisis proses dan fungsi pelayanan sistem yang diinginkan dalam menyelesaikan masalah. RACI menunjukkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam sebuah tindakan di perusahaan dan pemerintahan (Rumere, Tanaamah, dan Sitokdana, 2020).

**Tabel 1. Tabel RACI Chart**

| RACI               | Fungsi/Peran   | Responden           |
|--------------------|--|---------------------|
| <i>Responsible</i> | Memastikan aktivitas berjalan sesuai rencana.  | Kepala Perpustakaan |
| <i>Accountable</i> | Bertanggungjawab dalam mengontrol dan menerima pelaksana aktivitas.                          | Pranata Komputer    |
| <i>Consulted</i>   | Narasumber yang memberikan pendapat atau yang pendapatnya diperlukan dalam sebuah aktivitas. | Pranata Komputer    |
| <i>Informed</i>    | Memonitor kemajuan informasi atas aktivitas yang dilakukan.                                  | 2 Orang Pustakawan  |

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti mengukur tingkat kematangan Srikandi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* berdasarkan hasil wawancara dan observasi bagian terkait dengan menggunakan Framework COBIT 4.1 domain ME. Penelitian ini berfokus pada empat area manajemen, yaitu proses pemantauan kebutuhan perusahaan dan sistem yang digunakan apakah sesuai standar, memastikan desain kontrol memenuhi syarat dan peraturan, serta melakukan proses pemantauan yang berhubungan dengan standar efektivitas sistem dan

kemampuan dalam mencapai tujuan bisnis melalui penilaian yang dilakukan secara mandiri. Wawancara dalam penelitian ini berfokus pada proses ME Framework COBIT 4.1 dengan narasumber dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*. Narasumber dipilih berdasarkan posisi, jabatan, dan tanggung jawab yang berperan dalam proses ME Srikandi.

**a. ME1 (Monitor and Evaluate IT Performance)**

Evaluasi kinerja TI pada aplikasi Srikandi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* dilakukan dengan proses pemetaan tujuan bisnis dan TI. Berdasarkan hasil penelitian, teknologi informasi dan strategi perpustakaan telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh karyawan dari bagian pelayanan PERPUSDA Tembilahan:

“Jadi dari dulu itu kita masih menggunakan Srikandi untuk pengelolaan pelayanan perpustakaan dan itu sudah termasuk standar. Ada beberapa menu yang bisa mengakomodir kebutuhan pelayanan perpustakaan, tetapi sekarang ini sudah direkomendasikan untuk menggunakan aplikasi INLISLite dari Perpustakaan Nasional, dan rencananya akan berpindah di Tahun 2022 ke aplikasi INLISLite. Selama ini memang kinerja Srikandi termasuk baik, namun ada beberapa masalah teknis di luar aplikasi seperti server sering down atau listrik padam. Namun, sudah bisa ditangani dengan disediakan genset di kantor perpustakaan untuk menghidupkan listrik, dan untuk masalah server down, sejauh ini kita pakai layanan secara manual.”

Penulisan secara manual dan setelah listrik menyala dan server sudah kembali berfungsi dengan baik, kita memasukkan data ke Srikandi. Berdasarkan jawaban karyawan dari bagian pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja TI telah sesuai standar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi kinerja TI pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* memiliki tingkat kematangan (maturity level) berdasarkan COBIT 4.1, berada pada level 2 (Repeatable but Intuitive).

**b. ME2 (Monitor and Evaluate Internal Controls)**

Proses monitoring dan evaluasi internal pada sistem aplikasi Srikandi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* bertujuan mengatur dan menjamin standar penilaian dan pengendalian internal, seperti yang disampaikan salah satu karyawan dari bagian pelayanan PERPUSDA Tembilahan:

“Pengendalian internal dari server Srikandi sekarang telah diterapkan di kantor perpustakaan sendiri, dan jika terjadi masalah terhadap server, sudah bisa dikontrol secara langsung oleh pustakawan yang ada. Pengguna Srikandi harus memiliki username dan password khusus yang hanya diketahui oleh penggunanya sendiri. Setiap pustakawan memiliki username dan password masing-masing, dan data di-backup setiap minggu.”

Hasil percakapan dengan karyawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* menyimpulkan bahwa proses pemantauan internal Srikandi menunjukkan bahwa hanya pengguna atau admin yang memiliki username dan password yang dapat mengakses Srikandi, dan data terus di-backup setiap minggu untuk menjaga kerahasiaan data yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* memiliki sistem pemantauan dan pengendalian internal yang mengelola dan menjaga standar pengoperasian sehingga tingkat kematangan (maturity level) berdasarkan COBIT 4.1, berada pada level 3 (Defined Process).

**c. ME3 (Ensure Compliance External Requirements)**

Karyawan dari bagian pengelolaan PERPUSDA Tembilahan menjelaskan tentang sistem monitoring dan evaluasi pada proses tingkat kematangan bisnis TI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk proses bisnis sendiri, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, menu-menu yang digunakan dalam aplikasi Srikandi telah memenuhi standar. Contohnya, menu pendaftaran anggota, menu absensi kehadiran pengunjung, menu penelusuran atau koleksi, menu peminjaman dan pengembalian, menu perpanjangan buku yang dipinjam, serta menu untuk pelaporan buku yang dipinjam atau kelompok buku yang dipinjam dalam beberapa bulan, dan dalam sehari dapat dilihat pada aplikasi Srikandi. Untuk stock opname perhitungan koleksi juga bisa dilakukan di aplikasi Srikandi, jadi menurut saya Srikandi telah memenuhi standar.”

Hasil wawancara bersama karyawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* menunjukkan bahwa proses bisnis TI, seperti dalam perhitungan koleksi (stock opname) pada aplikasi Srikandi, telah memenuhi standar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* memiliki bisnis proses TI dengan tingkat kematangan (maturity level) berdasarkan COBIT 4.1 berada pada level 2 (Repeatable but Intuitive).

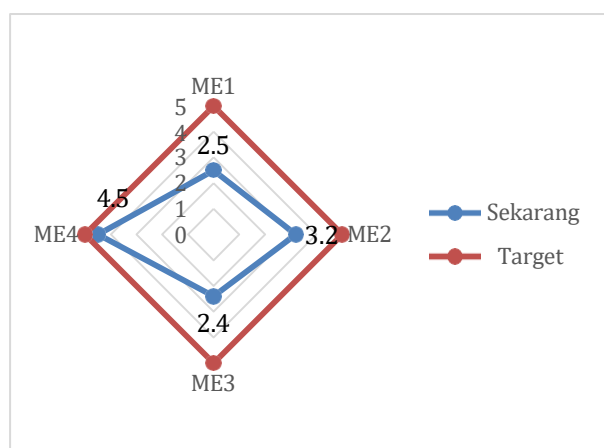
#### d. ME4 (Provide IT Governance)

Tata kelola TI pada aplikasi Srikandi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*, berdasarkan pihak SDM TI, telah maksimal dan sesuai standar dalam mengoperasikan aplikasi Srikandi. Berhubungan dengan hal tersebut, karyawan dari bagian pengelolaan PERPUSDA Tembilahan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini penggunaan Srikandi cukup memuaskan dan tidak ada masalah. Sistem berjalan dengan lancar. Namun, kami mengharapkan agar aplikasi Srikandi diperbarui sehingga ada peningkatan software karena saat ini kami masih menggunakan Srikandi. Kami berharap diperbarui ke versi 8 atau 9 atau pindah ke aplikasi INLISLite. Tetapi sejauh ini, aplikasi Srikandi cukup memuaskan dan bisa dikelola sendiri atau dikembangkan sendiri, misalnya kami bisa menambahkan menu WA gateway untuk mengirim WhatsApp via Srikandi. Sejauh ini untuk SDM yang ada sudah kompeten meskipun kadang kami masih menemui kesulitan dalam perubahan coding. Namun, kami bisa melakukan konsultasi ke komunitas Srikandi dan jika tingkat kesulitan serius, kami biasanya akan meminta bantuan ke KOMINFO. Namun sejauh ini pengelola yang ada di perpustakaan sudah bisa mengatasi atau sudah mampu untuk mengelola Srikandi mulai dari peraturan dan manajemen perpustakaan. Saat ini Srikandi bisa diakses dari luar perpustakaan jika pengguna ingin melakukan penelusuran buku.”

Berdasarkan hasil diskusi dengan karyawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*, dapat disimpulkan bahwa tata kelola TI dan SDM pada PERPUSDA cukup maksimal dan memenuhi standar serta kompeten dalam mengatasi risiko yang terjadi pada aplikasi Srikandi. Berdasarkan pendapat karyawan, dapat dikemukakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* mempunyai penerapan tata kelola TI dan sumber daya manusia yang cukup maksimal. Dengan demikian, tingkat kematangan (maturity level) berdasarkan COBIT 4.1, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* berada pada posisi level 4 (Managed and Measurable).

Pada gambar 3, Spider Chart tingkat kematangan menunjukkan bahwa ME1 (Monitor and Evaluate IT Performance) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* berada pada posisi kematangan level 2 (Repeatable but Intuitive).



**Gambar 2. Spider Chart Tingkat Kematangan**

Pengelolaan sistem evaluasi kinerja IT pada aplikasi Srikandi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* dilakukan menggunakan sistem teknologi informasi. Namun, perpustakaan saat ini belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dan risiko yang terjadi, seperti listrik padam dan server down. Oleh karena itu, pustakawan diharuskan untuk melakukan proses pelayanan sirkulasi secara manual, yakni ditulis pada buku manual, dan setelah listrik beroperasi kembali dan aplikasi Srikandi sudah bisa diakses kembali, data manual akan dimasukkan ke dalam aplikasi Srikandi.

Dengan demikian, sistem pengelolaan kontrol internal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir*, yakni ME2 (Monitor and Evaluate Internal Controls), berada pada tingkat kematangan level 3 (Defined Process). Hal ini berarti pengelolaan aplikasi Srikandi telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh organisasi, di mana setiap pengguna telah mempunyai akses untuk mengontrol datanya sendiri, misalnya data peminjaman dan juga data karyawan yang disimpan secara online ke dalam database aplikasi Srikandi. Data pada aplikasi Srikandi selalu di-backup setiap seminggu sekali dengan tujuan menjaga privasi dan keamanan data.

Selanjutnya, aplikasi Srikandi, yakni ME3 (Ensure Compliance External Requirements), saat ini telah berada pada tingkat kematangan level 2 (Repeatable but Intuitive). Hal ini berarti evaluasi proses bisnis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* telah berjalan dengan baik, memenuhi standar dan rencana strategis yang telah ditetapkan. Contohnya, aplikasi Srikandi saat ini telah memiliki menu pendaftaran anggota, peminjaman dan pengembalian buku, serta proses perhitungan koleksi (stock opname). Tembilahan, yakni ME4 (Provide IT Governance), berada pada tingkat kematangan level 4 (Managed and Measurable). Pengelolaan TI pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* menggunakan aplikasi Srikandi yang cukup memenuhi standar dalam proses pelayanan sirkulasi. Di lain pihak, proses pembaruan software yang lebih baik, seperti aplikasi INLISLite, tetap diharapkan dan direkomendasikan untuk dapat direalisasikan karena saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* masih menggunakan Srikandi. Selain itu, hal penting lainnya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* telah memiliki sumber daya manusia yang memadai dan mampu mengelola aplikasi Srikandi, serta memberikan pelayanan kepada pelanggan PERPUSDA.

#### e. Rekomendasi Proses TI

Proses evaluasi dan audit yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Framework COBIT 4.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah pada aplikasi Srikandi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan *Kabupaten Indragiri Hilir* yang belum memenuhi standar yang berlaku dalam domain ME melalui maturity model. Penelitian ini

menemukan bahwa tingkat kematangan dari aplikasi Srikandi berada pada kategori cukup memadai. Dapat dilihat pada tabel 2, peneliti merekomendasikan agar setiap permasalahan yang terjadi pada aplikasi Srikandi dapat menggunakan domain ME sebagai alat ukur. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mencapai target yang diinginkan oleh PERPUSDA Tembilahan.

**Table 2 Tabel Domain Permasalahan dan Rekomendasi**

| Domain ME                                   | Permasalahan   | Rekomendasi   |
|---|--|---|
| ME1 (Monitor dan Evaluasi Kinerja IT)       | Ditemukan kekurangan dalam pengoperasian aplikasi yang diakibatkan oleh banyaknya pegawai yang tidak dapat mengoperasikan aplikasi <i>Srikandi</i> dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan aplikasi <i>Srikandi</i> untuk para staff dan pegawai. | Pelatihan khusus bagi para staff dan pegawai tentang bagaimana mengoperasikan aplikasi <i>Srikandi</i> pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir.   |
| ME2 (Monitor dan Evaluasi Control Internal) | Ditemukan bahwa proses ME2 hanya dilakukan pada infrastruktur TI. Belum ada pengawasan khusus terhadap penggunaan TI dan aplikasi <i>Srikandi</i>  | Diperlukan peningkatan dalam hal pengawasan terhadap infrastruktur TI dan penggunaan aplikasi <i>Srikandi</i>   |
| ME3 (Mendapatkan Jaminan Independent)       | Ditemukan bahwa belum ada kebijakan penerapan TI. Namun telah dilakukan pendekatan untuk mengarahkan tujuan penerapan TI. Sayangnya belum terlaksana dengan baik.  | Perlu adanya penyusunan dan pengelolaan kebijakan penerapan TI berdasarkan standar SOP yang berlaku dan juga mengadakan pengarahan yang jelas dalam mengelola dan mengevaluasi proses bisnis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir. |
| ME4 (Penyediaan Untuk Tata kelola TI)       | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir hingga saat ini masih menggunakan aplikasi <i>Srikandi</i> .  | Perlu adanya pengembangan software ke versi yang lebih terbaru atau pindah ke aplikasi rekomendasi dari Perpustakaan Nasional.  |

#### 4 KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Sistem Audit Informasi pada pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan Framework COBIT 4.1 domain Monitor and Evaluate. Proses wawancara dengan staf dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat kematangan (Capability Level) aplikasi Srikandi, serta mengevaluasi kesesuaian domain ME pada proses bisnis TI yang diterapkan pada kinerja Sistem Informasi Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kematangan domain ME pada aplikasi Srikandi bervariasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ME1 (Monitor dan Evaluasi Kinerja IT) pada aplikasi Srikandi berada pada tingkat kematangan level 2,5 (Repeatable but Intuitive). Penelitian ini juga menemukan bahwa pada dasarnya semua prosedur aplikasi Srikandi telah dijalankan sesuai standar. Namun, standar prosedur dan tanggung jawab hanya terletak pada masing-masing pengguna aplikasi Srikandi.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa aplikasi Srikandi untuk kategori ME2 (Monitor dan Evaluasi Kontrol Internal) berada pada tingkat kematangan level 3,2 (Defined Process), yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengontrol keamanan data dan akses yang ada pada aplikasi Srikandi. Sedangkan untuk kategori ME3 (Mendapatkan Jaminan Independen), aplikasi Srikandi berada pada tingkat kematangan level 2,5 (Repeatable but Intuitive). Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Srikandi telah mengikuti prosedur yang berlaku, di mana tanggung jawab data berada hanya pada masing-masing individu pengguna aplikasi Srikandi. Selanjutnya, pada kategori ME4 (Penyediaan Untuk Tata Kelola TI), aplikasi Srikandi telah berada pada tingkat kematangan level 4,5 (Managed and Measurable). Pada level ini, proses bisnis TI pada aplikasi Srikandi dipantau dan dievaluasi.

## REFERENSI

- Andry, J. F. dkk. 2018 „Penggunaan COBIT 4. 1 Dengan Domain ME Pada Sistem Informasi Absensi ( Studi Kasus : Universitas XYZ )“, *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Vol. 13, No. 2 September 2018 e-ISSN 2597-4963 dan p-ISSN1858-4853*, 13(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30872/jim.v13i2.1152> Informatika.
- Asyari, M. D. S. and Triana, Y. S. 2018 „Credit Analysis Tool System Application Using Cobit 4.1 Method Approach“, *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*, 7(4), pp. 153–165. Available at: <https://ijcsmc.com/docs/papers/April2018/V7I4201826.pdf>.
- Azizah, N. 2017 „Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada E-Learning Uninsu Jepara“, *Jurnal SIMETRIS, Vol 8 No 1 April 2017 ISSN: 2252-4983*, 8(1), pp. 377–382.
- Haullusy, C. A. F. and Manuputty, A. D. 2019 „Audit Sistem Informasi Pelayanan Menggunakan Framework Cobit 4. 1 ( Studi Kasus : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga )“, DOI : [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19581/2/T1\\_682013069\\_Full%20text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19581/2/T1_682013069_Full%20text.pdf) (diakses tanggal 4 Mei 2021), 1, p. 10. doi: [https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/19581/2/T1\\_682013069\\_Full%20text.Pdf](https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/19581/2/T1_682013069_Full%20text.Pdf).
- Jourdano, G. V. dkk. 2018 „Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4. 1 ( Dengan Domain Monitor and Evaluate ) Pada PT. Samudera Indonesia Tbk“, *jurnal INFRA Vol 6, No 1 (2018)*,
- Kurniawan, R., Yohanes, A. and Wijaya, A. (2018) „Audit Aplikasi Medico Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME“, *Jurnal TEKNOINFO, Vol. 12, No. 2, 2018, 38-42, ISSN 2615-224X AUDIT*, 12(2), pp. 38–42.
- Maghfiroh, I., Murahartawaty, M. and Mulyana, R. 2016 „Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Ti Menggunakan Cobit 4.1 Domain Deliver and Support (Ds) Pt Xyz“, *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), p. 49. doi: 10.21609/jsi.v12i1.467.
- Marzuki, K., Setyanto, A. and Nasiri, A. 2018 „Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 4. 1 Domain Monitoring Evaluasi Pada Perguruan Tinggi Swasta“, *Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, pp. 412– 416.
- Muhammad, J. R., A. 2021 „Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Pada Siix Electronics Indonesia“, *JURNAL COMASIE - VOL. 04 NO. 04 (2021)*, 04.
- Prasanti, D. 2018 „Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan“, *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), pp. 13–21. doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- Rahayu, A. S. and Wijaya, A. F. 2020 „Evaluasi Kinerja Teknologi Informasi Berdasarkan Domain ME Menggunakan COBIT 4.1 (Studi Kasus : PT. Global Infotech Solution)“, *Jurnal Bina Komputer JBK, Vol. 2, No. 1, Februari 2020: 44-51 EVALUASI*, 2(1), pp. 44–51.
- Rumere, H. M., Tanaamah, A. R. and Sitokdana, M. N. 2020 „Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Salatiga Menggunakan Framework COBIT 5.0“, *SEBATIK 2621-069X VOL 24 NO 1 (2020): JUNI 2020*, pp. 14–21.
- Styo, D. dkk. 2021 „Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( Simpus ) ( Studi Kasus : Puskesmas Induk Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo )“, *Jurnal TIKomSiN, Vol. 9, No. 1, April 2021 ISSN Online : 2620-7532*, 9(1). doi: DOI:



---

<https://doi.org/10.30646/tikomsin.v9i1.541>.

Susilowati 2017 „Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal“, *Jurnal Komunikasi*, VIII(2), pp. 47–54.

Taslihudin, A. B. 2016 „Audit Siste Informasi Pada Sistem Admisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Framework COBIT 4.1“, *Resma*, 3(2), pp. 13–22. doi:

[http://repository.unissula.ac.id/11683/3/DAFTAR% 20PUSTAKA.pdf](http://repository.unissula.ac.id/11683/3/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

Wahono, B. B. 2015 „Perancangan Tatakelola Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Layanan Sistem Informasi Kesehatan (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara)“, *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 6(1), p. 101. doi: 10.24176/simet.v6i1.244.